
Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan

Ni Made Dwi Artini¹, Ni Kadek Muliawati^{2*}, Ni Ketut Ayu Mirayanti³

¹⁻³Program Studi Keperawatan Program Sarjana Stikes Wira Medika Bali
Jl. Kecak No.9A, Tonja, Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

*Email Korespondensi: muliawati@stikeswiramedika.ac.id

Submitted : 07/03/2022

Accepted: 07/09/2022

Published: 15/09/2022

Abstract

The elderly face a significant risk of contracting the corona virus disease, including with a decrease in physiological conditions, namely the elderly with hypertension. Elderly people with hypertension are expected to comply with treatment and have regular check-ups at health care facilities every month. The attention of the family starts from delivering treatment to health services, helping with medical expenses, reminding that taking medication has an impact on patient compliance to undergo treatment. Lack of family support for patients with hypertension can cause an increase in the number of people with hypertension, especially in the elderly. This study aims to determine the relationship between family support and adherence to treatment for hypertension in the elderly during the covid-19 pandemic. The research uses quantitative methods, with a correlation research design and a cross sectional approach. The sample of this study was the elderly with hypertension, using a purposive sampling technique, totaling 44 people. The results showed that most of the family support was in the good category, as many as 18 respondents (40.9%). Compliance with treatment is mostly in the high category, as many as 16 respondents (36.4%). It was concluded that there was a relationship between family support and adherence to treatment for hypertension in the elderly during the Covid-19 pandemic ($p=0.000$). It is recommended for nurses to routinely carry out health education about hypertension..

Keywords: *family support, hypertension, medication adherence.*

Abstrak

Lanjut usia menghadapi risiko yang signifikan terkena penyakit virus corona, termasuk dengan penurunan kondisi fisiologi, yaitu lanjut usia dengan hipertensi. Lanjut usia dengan hipertensi diharapkan patuh berobat dan *chek up* secara rutin ke tempat pelayanan kesehatan setiap satu bulan. Perhatian keluarga mulai dari mengantarkan berobat ke pelayanan kesehatan, membantu biaya pengobatan, mengingatkan mengkonsumsi obat berdampak pada kepatuhan pasien untuk menjalani pengobatan. Kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien penderita hipertensi dapat menyebabkan peningkatakan jumlah penderita hipertensi khususnya pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah lanjut usia dengan hipertensi, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 44 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar dengan kategori baik, yaitu sebanyak 18 orang responden (40,9%). Kepatuhan berobat sebagian besar dengan kategori tinggi, yaitu sebanyak sebanyak 16 orang responden (36,4%). Disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19

($p=0,000$). Disarankan kepada perawat agar rutin melakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi.

Kata Kunci: dukungan keluarga, hipertensi, kepatuhan berobat

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mempunyai dampak pada penduduk global secara dratis, dan terhadap berbagai aspek kehidupan. Banyak negara menghadapi ancaman penyakit ini, dan terjadi pada semua kelompok umur, terutama pada kelompok umur tua atau lanjut usia. Lanjut usia menghadapi risiko yang signifikan terkena covid-19, lansia mengalami gangguan kesehatan seiring dengan penurunan kondisi fisiologi. 95% kematian akibat covid-19 terjadi pada penduduk usia diatas 60 tahun dan lebih dari 50% dari semua kematian melibatkan terjadi pada usia 80 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2020). Studi literatur yang dilakukan dari bulan Januari-April 2020 bahwa hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit penyerta yang memperparah kondisi pasien covid-19 (Sanyaolu, Okorie, Marinkovic, & Patidar, 2020).

Prevalensi kejadian hipertensi secara global pada lansia (>60 tahun) di dunia berjumlah 584.749.000 orang atau sekitar 64,9% (P2PTM Kemenkes, 2020). Jumlah lansia dengan hipertensi di Indoensia berdasarkan usia 55-64 tahun 18,31%, usia 65-74 tahun 23,31% dan usia 75 tahun keatas 24,04% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi lansia dengan hipertensi di Provinsi Bali berdasarkan usia 55-64 tahun 20,19%, usia 65-74 tahun 26,71% dan usia 75 tahun keatas 29,70% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di dunia, terutama di negara-negara berkembang sebesar 50%, sedangkan negara-negara maju presentasinya bahkan lebih rendah (WHO, 2018). Proporsi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi secara keseluruhan sebesar 54,4%, sedangkan

pada lansia, berdasarkan kategori usia yaitu pada usia 55-64 tahun 57,66%, usia 65-74 tahun 60,11% dan 75 tahun keatas 57,35% (Kemenkes RI, 2018).

Kegiatan Prolanis merupakan salah satu upaya pemerintah dalam penanggulangan hipertensi pada lansia serta penyakit tidak menular lainnya. Kegiatan ini melibatkan fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Pulungan & Nurriszka, 2019). Program Prolanis masih belum maksimal terhadap keikutsertaan dan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Studi yang dilakukan oleh (Desriyesi, 2018) menunjukkan hanya 0,02% populasi berisiko tinggi hipertensi yang memanfaatkan prolanis. Kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien penderita hipertensi dapat menyebabkan peningkatan jumlah penderita hipertensi khususnya pada lansia. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan penderita hipertensi yaitu faktor situasi, faktor fasilitas, faktor fisik, faktor instrinsik, faktor hereditas, faktor program dan faktor media (Sulistyarini & Hapsari, 2015).

Hasil penelitian (Roslandari, 2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Penderita hipertensi yang tidak memperoleh dukungan keluarga seperti perhatian, kasih sayang, dukungan penghargaan yang positif dan dukungan secara finansial akan merasa dirinya tidak berguna dan cenderung untuk tidak mengikuti nasehat atau saran dari tenaga medis. Didukung oleh penelitian (Widyaningrum, Retnaningsih, & Tamrin, 2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Penelitian (Triana Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga selama pandemi covid-19 terbukti dapat mengontrol kepatuhan lansia minum obat antihipertensi, keluarga dapat meningkatkan pendampingan pada lansia penderita hipertensi sehingga kontrol terhadap tekanan darah dan pemberian obat anti hipertensi dapat dipantau.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di empat puskesmas di Kabupaten Gianyar peneliti memilih UPTD Puskesmas Payangan yang mengalami penurunan signifikan pada kunjungan lansia hipertensi di Prolanis. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 10 orang lansia dengan hipertensi didapatkan sebanyak tiga orang yang mengatakan keluarga selalu menyarankan atau mengingatkan untuk berobat rutin ke puskesmas dan sebanyak empat orang yang mengatakan keluarga jarang menyarankan atau mengingatkan untuk berobat rutin ke puskesmas. empat orang yang mengatakan keluarga selalu mengantarnya berobat ke puskesmas dan sebanyak enam orang yang mengatakan keluarga jarang mengantarnya ke Puskesmas. empat dari 10 orang termasuk dalam kategori kepatuhan rendah, masing-masing tiga orang dengan orang dengan kepatuhan kurang dan kepatuhan tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan, yang dilakukan dari bulan November sampai dengan Desember 2020. Penelitian ini adalah penelitian korelasi

dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia hipertensi di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan yang berjumlah 49 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sebanyak 44 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan *Modifed Morisky Adherence Scale* (MMAS-8).

Proses pengolahan data terdiri dari *editing, coding, entry, processing* dan *cleaning*. Analisis data dilakukan dengan univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *rank spearman*. Penelitian ini telah mendapat Ethical Approval dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0723/2021 dari komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Denpasar dimana pada saat pelaksanaan, calon responden diberikan *informed consent*, pengisian data tanpa nama, penggunaan protokol kesehatan serta dijaga kerahasiaannya.

HASIL

Karakteristik subyek penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan di UPTD Puskesmas Payangan (n=44)

Karakteristik	f	%
Umur		
60-74 tahun	33	75,0
75-90 tahun	11	25,0
>90 tahun	0	0
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	59,1
Perempuan	18	40,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	15	34,1
SD	20	45,5
SMP	4	9,1
SMA	0	0

Diploma/PT	5	11,4
------------	---	------

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar responden berada pada rentang usia 60-74 tahun (lanjut usia/elderly) yaitu k 33 orang (75%). Sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 orang (59,1%) dan sebagian besar merupakan tamatan SD yaitu sebanyak 20 orang (45,5%).

Hasil Pengamatan

Tabel 2. Dukungan Keluarga Lansia Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas Payangan

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Kurang	16	36,4
2	Cukup	10	22,7
3	Baik	18	40,9
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dukungan keluarga lansia hipertensi di masa pandemi Covid-19 sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 orang responden (40,9%).

Tabel 3. Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas Payangan

No	Kepatuhan Berobat	f	%
1	Rendah	15	34,1
2	Sedang	13	29,5
3	Tinggi	16	36,4
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi Covid-19 sebagian besar dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 16 orang responden (36,4%).

Hasil analisis data

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas Payangan

Dukungan keluarga	Kepatuhan Berobat						Jumlah		p:0,000 r:0,587
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%	
Kurang	11	25,0	2	4,5	3	6,8	16	36,4	
Cukup	2	4,5	8	18,2	0	0	10	22,7	
Baik	2	4,5	3	6,8	13	29,5	18	40,9	
Jumlah	15	34,0	13	29,5	16	36,4	44	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *spearman rho* untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19, didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi Covid-19. Nilai kekuatan korelasi 0,587 (kekuatan sedang) dan arah korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika dukungan keluarga baik, maka kepatuhan berobat juga akan tinggi dengan kekuatan korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 sebagian besar dikategorikan baik. Dukungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa lansia dengan hipertensi pada masa pandemi covid-19 ini mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya berupa dukungan penilaian, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan emosional selama proses pengobatan hipertensi yang diderita lansia.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Wiyono, & Candrawati, 2018) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada pasien penderita

hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang, dari 30 responden sebanyak 22 orang (73,33%) dengan kategori dukungan keluarga baik. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Soesanto, 2021) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga kepada lansia hipertensi untuk melakukan perawatan kesehatan di masa pandemi covid-19 dari 96 responden, sebanyak 85 orang (88,55%) dengan kategori baik. Hasil penelitian yang berbeda kemungkinan disebabkan karena karakteristik responden yaitu pada penelitian yang didapatkan oleh sebagian besar perempuan yaitu sebesar 78,4%, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nade & Rantung, 2020) sebagian besar laki-laki yaitu sebesar 59,1% dimana perempuan lebih lengkap dalam hal mendeskripsikan suatu penyakit serta lebih perhatian terhadap penyakit yang diderita.

Dukungan keluarga berperan penting khususnya dalam kalangan lansia karena keluarga merupakan *support system* akan sangat membutuhkan kehadiran keluarga yang dapat membantu lansia dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh adanya motivasi dari dalam dan berkeinginan untuk sembuh dan adanya pemberian informasi yang memadai dari fasilitas kesehatan dapat memperoleh pengetahuan baik bagi lansia seiring dengan rutin melakukan *medical check up* (Hanum, Puetri, Marlinda, & Yasir, 2019).

Menurut peneliti dukungan dari anggota keluarga terhadap lansia dengan hipertensi yang baik memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan lansia. Perhatian anggota keluarga mulai dari mengingatkan untuk rutin memeriksa tekanan darah, mengingatkan dan membantu memberikan obat, mengingatkan untuk mengurangi garam dan mengantarkan lansia berobat ke

puskesmas. Dukungan keluarga bagi lansia hipertensi membuat lansia merasa ada yang memperhatikan dan mengawasi, lansia akan lebih berhati-hati dan menjaga kesehatannya untuk kesembuhan penyakitnya. Dukungan keluarga yang pada masa pandemi ini masih dikategorikan baik, hal ini dikarenakan pada masa pandemi covid-19, aktivitas seluruh anggota keluarga lebih banyak di rumah sehingga mempunyai banyak waktu dalam merawat lansia yang menderita hipertensi, perhatian, kasih sayang dan dukungan lebih banyak diberikan kepada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan berobat pada lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 dikategorikan tinggi. Kepatuhan berobat dengan kategori tinggi dikarenakan lansia dengan hipertensi mengikuti saran petugas kesehatan dalam melakukan kontrol, lansia mengikuti saran petugas di puskesmas dalam mengkonsumsi obat secara rutin dan pasien tidak telat dalam melakukan kontrol sesuai dengan jadwal.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, Rohimah, & Zen, 2020) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis dari 99 responden, sebanyak 79 orang (79,8%) dengan kategori patuh atau tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triana Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia selama pandemi covid-19 dari 40 responden, sebanyak 30 orang (75%) dengan kategori patuh atau tinggi.

Menurut peneliti kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 dengan kategori tinggi, sangat baik guna meningkatkan derajat kesehatan lansia dan membantu lansia mengontrol keluhan dari penyakit hipertensi yang

dideritanya. Kepatuhan berobat akan memberikan efek positif bagi lansia dalam mengurangi keluhan atau mengontrol tekanan darah pada lansia. Kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 masih dikategorikan tinggi dikarenakan jarak puskesmas yang terjangkau oleh lansia dan petugas kesehatan yang selalu mengingatkan kepada lansia tentang pentingnya kepatuhan berobat untuk kesembuhan pasien.

Berdasarkan hasil uji *spearman rho* ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19. Nilai kekuatan korelasi 0,587 (kekuatan sedang) dan arah korelasi dukungan keluarga baik, maka kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi Covid-19 juga akan tinggi dengan kekuatan korelasi sedang.

Hasil penelitian sejalan didapatkan oleh (Dewi et al., 2018) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang, sedangkan hasil penelitian yang tidak sejalan didapatkan oleh (Relawati & Maretina, 2018) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang. Hasil penelitian yang berbeda dikarenakan tempat penelitian yang berbeda, yang mana pada penelitian ini dilakukan di rumah sakit umum sedangkan peneliti di puskesmas, serta teknik sampling penelitian yang digunakan berbeda yang mana pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga memiliki karakteristik yang berbeda.

Hasil penelitian Roslandari mengungkapkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Penderita hipertensi yang tidak memperoleh dukungan keluarga seperti perhatian, kasih sayang, dukungan penghargaan yang positif dan dukungan secara finansial akan merasa dirinya tidak berguna dan cenderung untuk tidak mengikuti nasehat atau saran dari tenaga medis (Made, Roslandari, Illahi, & Lawuningtyas, 2020). Didukung juga oleh penelitian (Widyaningrum et al., 2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi. Penelitian (Triana Dewi, 2021) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga selama pandemi covid-19 secara Analisa terbukti dapat mengontrol kepatuhan lansia minum obat antihipertensi. Keluarga dapat meningkatkan pendampingan pada lansia penderita hipertensi sehingga kontrol terhadap tekanan darah dan pemberian obat anti hipertensi dapat dipantau.

Keluarga memotivasi pasien untuk patuh dalam menjalankan program pengobatan dan penderita mempunyai perilaku untuk mengembangkan perasaan mampu, bisa mengontrol diri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya. Apabila hal tersebut berjala dengan baik, maka dukungan keluarga akan sangat efektif dalam mendukung kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan (Trianni, 2013).

Menurut peneliti adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada lansia hipertensi pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap *caring* kepada anggota keluarganya yang menderita hipertensi, terutama dengan lansia memiliki peran penting dalam kepatuhan lansia untuk berobat, terutama mengikuti program prolanis yang ada di puskesmas untuk membantu proses

kesembuhan lansia yang menderita hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan simpulan bahwa dukungan keluarga lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 sebagian besar dengan kategori baik, yaitu sebanyak 18 orang responden (40,9%). Kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 sebagian besar dengan kategori tinggi, yaitu sebanyak sebanyak 16 orang responden (36,4%). Ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat lansia hipertensi di masa pandemi covid-19 Nilai kekuatan korelasi 0,587 (kekuatan sedang) dan arah korelasi positif.

SARAN

Disarankan kepada perawat agar meningkatkan dukungan keluarga dengan kategori kurang dan kepatuhan berobat yang masih dengan kategori rendah dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi pada lansia yang diberikan secara rutin pada keluarga pada saat prolanis di puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada institusi STIKES Wira Medika Bali yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini sehingga berjalan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Desriyesi, D. (2018). Hubungan Kepatuhan Tentang Diet, Pengobatan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.

<https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>

- Dewi, A. R., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3(1), 459–469.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 1–129.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, & Yasir. (2019). Correlation between Knowledge, Motivation and Family Support with The Compliance of Drug in Hypertension Patients in Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar District. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30–35.
- Kemendes RI. (2018). Riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 1–22.
- Kemendes RI. (2020). Seberapa bahayanya COVID-19 ini?
- Nade, M. S., & Rantung, J. (2020). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4, 1–7.
- P2PTM Kemendes. (2020). Hari Hipertensi Dunia 2019: “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.” *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–10.
- Pamungkas, R. A., Rohimah, S., & Zen, D. N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1).
<https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3577>
- Pulungan, R. M., & Nurriszka, R. H. (2019). Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Melalui. *Jurnal Keperawatan UPN Jakarta*, 1(2), 1–6.
- Relawati, P. H., & Maretina, N. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Rendah Garamdan Keteraturan Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang*. 148, 148–162.
- Roslandari, L. M. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis.
- Sanyaolu, A., Okorie, C., Marinkovic, A., & Patidar, R. (2020). Comorbilidad Y Su Impacto En Pacientes Con COVID-19. *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 2, 1069–1076.
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Perawatan Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal eperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(2), 170–179.
- Sulistyarini, T., & Hapsari, M. F. (2015). Delapan Faktor Penting yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Stikes*, 8(1), 11–22
- Triana Dewi. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Trianni, L. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Karya Ilmiah*, 2(5), 1–8. Retrieved from <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/128>
- WHO. (2018). Global Health Observatory (GHO) Data: Raised Blood Pressure.
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D., & Tamrin, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.411>